

Dampak Virus Terhadap Kota dalam Cerpen *Amarah Virus* Pada Negeriku Karya Ike Loveni Nur Safitri

Winda Laura Yogi

Universitas Teknologi Yogyakarta

Wa Ode Adzika Nurul Fatiha

Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi DIY

Korespondensi penulis: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the content of the short story entitled "Amarah Virus Pada Negeriku" by Ike Loveni Nur Safitri based on the impact of the virus on city conditions from economic, population aspects in the form of migration and transportation. The research approach used in this research is descriptive qualitative with a content analysis strategy method. This short story tells about the rapid increase in the Covid-19 virus and the policies implemented by the government to suppress its spread. From this, the impact on city conditions emerged, such as the economy in the city being disrupted, transportation within the city not running well, the migration process being disrupted, and the policies implemented apparently helping to reduce problems in the city, especially air pollution.*

Keywords: *Short Story, Impact, Covid-19.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi cerpen yang berjudul “Amarah Virus Pada Negeriku” karya Ike Loveni Nur Safitri berdasarkan dampak adanya virus terhadap kondisi kota dari aspek perekonomian, kependudukan berupa migrasi, dan transportasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi kualitatif dengan menggunakan metode strategi analisis isi. Cerpen ini menceritakan tentang pesatnya peningkatan virus Covid-19 dan kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk menekan penyebarannya. Dari hal ini kemudian muncul dampak terhadap kondisi kota seperti perekonomian di kota terganggu, transportasi di kota tidak beroperasi dengan baik, terganggunya proses migrasi, dan kebijakan yang diterapkan ternyata membantu dalam mengurangi permasalahan di perkotaan terutama polusi udara.

Kata kunci: Cerpen, Covid-19, Dampak.

LATAR BELAKANG

Sudah diketahui bersama, bahwasannya pada tahun 2019 hampir seluruh dunia dilanda dengan wabah virus Corona. *World Health Organization* sebuah organisasi internasional bidang kesehatan memberikan pernyataan bahwa virus Corona ini menjangkiti saluran pernapasan pada manusia. Nama virus baru ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV-2)* dan nama penyakitnya adalah *Corona virus Disease 2019 (COVID-19)* oleh

World Health Organization (WHO, 2020 dalam (Yuliana, 2020: 188)). Wabah ini pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, Cina dan diumumkan sebagai sebuah pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020 dalam (Nugroho, 2020: 96)). Penyebaran Covid-19 ke penjuru dunia sangat cepat sehingga menjadi sebuah pandemi horror bagi masyarakat seluruh dunia. Dengan adanya virus ini yang penyebarannya cukup mudah dan cepat sehingga peningkatan kasus Covid-19 juga bertambah dengan pesat. Peningkatan kasus Covid-19 ini berdampak cukup signifikan terhadap perekonomian di perkotaan. Sektor lain yang terdampak dari virus Covid-19 diantaranya ada transportasi, migrasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan, dan sektor lainnya.

Untuk menangani virus semakin menyebar luas, ada beberapa negara yang menerapkan kebijakan *lockdown*, namun di Indonesia sendiri pemerintah memberlakukan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, *social distancing*, dan kebijakan berupa *Work From Home* atau bekerja dari rumah dalam upaya untuk menekan angka penyebaran virus ini. Kebijakan PSBB yaitu pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu daerah yang diduga terinfeksi virus Covid-19, sedangkan *social distancing* adalah kebijakan pemerintah dimana masyarakat diharuskan untuk menjaga jarak komunikasi tatap muka dengan jarak minimal 1 meter dan menghindari pusat-pusat keramaian. Perkotaan yang semula menjadi pusat segala aktivitas dari berbagai aspek seperti perekonomian, pemerintahan, sebagai pusat pelayanan barang dan jasa, dan sebagainya, kemudian aktivitas tersebut berhenti karena adanya kebijakan *social distancing*, WFH dan juga PSBB.

Dalam cerpen yang berjudul *Amarah Virus Pada Negeriku* ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang harus berpisah karena salah satu anggota keluarga mereka harus pergi ke kota metropolitan Jakarta untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, sejak adanya virus Covid-19 ini membuat beberapa masyarakat kesusahan dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dan dari adanya virus ini, mempersulit keluarga yang merantau ke Jakarta itu untuk pulang ke rumah halaman mereka karena beberapa kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait untuk menekan penyebaran virus Covid-19 seperti *social distancing*, PSBB, dan lain sebagainya

yang membatasi pergerakan seluruh masyarakat. Cerpen ini memberikan pesan secara tersirat bagaimana dampak yang diberikan dari adanya virus Covid-19 dengan kebijakan yang diterapkan tersebut terhadap kondisi perkotaan dari berbagai segi, mulai dari segi perekonomian, migrasi penduduk, operasi transportasi, dan dengan adanya virus Covid-19 ini juga membantu dalam mengurangi berbagai polusi yang ada di Kota Jakarta terutama polusi udara.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan *social distancing*, PSBB, dan WFH yang diterapkan sebagai *respons* terhadap pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi aktivitas dan kegiatan di perkotaan, terutama dalam hal perekonomian, migrasi penduduk, dan operasi transportasi serta bagaimana pula kebijakan tersebut dapat membantu mengurangi polusi udara khususnya di Kota Jakarta. Maka, tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis teks cerpen *Amarah Virus Pada Negeriku* yang didalam teks tersebut tersirat pesan mengenai pengaruh adanya virus Covid-19 terhadap keadaan kota dalam hal ekonomi, migrasi penduduk, operasi transportasi, dan pengurangan polusi udara dengan kebijakan - kebijakan yang diterapkan pemerintah seperti *social distancing*, PSBB, dan WFH dalam upayanya untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19.

KAJIAN TEORITIS

Kota (*city*) ialah sebuah permukiman yang memiliki kondisi penduduk relatif besar, dengan luas area yang terbatas, umumnya bersifat non-agraris, memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi, tempat bagi sekelompok orang dalam jumlah tertentu dan bermukim dalam suatu wilayah geografis tertentu, cenderung berpola hubungan rasional, ekonomis, dan individualistis (Dirjen Cipta Karya, 1997: 52). Sedangkan berdasarkan pendapat Amos Rapoport, kota merupakan sebuah pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen yang terdiri atas berbagai kelompok individu yang heterogen dari segi sosial.

Berbagai strata masyarakat bergabung dalam satu tempat yang diberi nama kota. Begitu pula dengan aktivitas ekonomi yang saling melengkapi dan bergantung. Pengertian kota sendiri dari lingkup ekonomi yaitu sebuah wilayah yang didalamnya memiliki berbagai kegiatan usaha yang beragam dengan

didominasi dari sektor non-pertanian, seperti perdagangan, perindustrian, pelayanan jasa, perkantoran, pengangkutan, dan lain- lain. Menurut Max Weber (P.J.M. Nas, 1979: 29), sebuah tempat dapat dikatakan sebagai kota bilamana penghuni setempatnya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal. Dengan kata lain, pengertian kota dari lingkup ekonomi merupakan pusat pelayanan barang dan jasa. Dimana di kota itu sendiri terdapat bermacam sektor ekonomi seperti pabrik perindustrian dan perdagangan barang atau jasa. Pada umumnya pendapatan yang didapat di kota pun lebih tinggi daripada pendapatan di desa, karena hal inilah banyak masyarakat yang bertolak dan bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidupnya atau mencari kehidupan yang lebih layak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemecahan terhadap segala bentuk permasalahan yang terjadi (Subagyo, 2015: 3). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti tujuannya untuk menganalisis cerpen, sekaligus metode ini berperan sebagai pemecah masalah melalui pemberian gambaran berupa kenyataan yang terjadi secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta dan keadaan yang sebenarnya, tanpa adanya manipulasi, atau perubahan pada data.

Bentuk artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel kualitatif. Artikel kualitatif memberikan gambaran terhadap suatu keadaan secara apa adanya sesuai dengan fakta dan realita tanpa penggunaan angka. Menurut Moleong (2008: 6) “artikel kualitatif adalah data yang diperoleh berbentuk kata, gambar, dan bukan angka”. Data pada artikel kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat serta uraian atau pernyataan.

Proses pemecahan masalah yang dilakukan diperoleh dengan cara merepresentasikan keadaan subjek/objek artikel cerita pendek yang akan dikaji (Nawawi, 1991: 62). Teknik pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan (*library research*). Studi pustaka adalah rangkaian aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan pengumpulan data pustaka.

Data pustaka yang dimaksud dalam hal ini seperti buku-buku, artikel dan sumber data lainnya yang berbentuk karya tulis relevan juga teori- teori yang membahas tentang perkotaan. Menurut Arikunto (2006: 157) sumber data pada artikel ialah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari cerpen Amarah Virus Pada Negeriku karya Ike Loveni Nur Safitri dan datanya berupa segala bentuk unsur-unsur yang terkandung pada karya sastra dalam bentuk cerpen ini. Tahap pengerjaan pada metode ini meliputi (1) pengumpulan data, (2) Membaca dan mengkaji data kepustakaan, (3) membuat catatan pada data yang telah diperoleh, (4) mengolah dan melakukan analisis pada data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terganggunya Kota sebagai Pusat Perekonomian

Kota memiliki peranan penting terhadap aktivitas perekonomian secara keseluruhan pada suatu negara. Kota dipandang sebagai mesin pertumbuhan ekonomi atau *engine of economic growth* dalam perekonomian modern karena menyediakan berbagai komoditas perkotaan yang sangat penting seperti informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Ariesy, 2015: 152). Kota merupakan tempat berlangsungnya segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan ekonomi serta didukung oleh infrastruktur yang memadai, itulah mengapa kota sering disebut sebagai mesin penggerak perekonomian di suatu negara. Hal tersebut menjadi daya tarik kota, bagi masyarakat kota maupun desa yang berbondong-bondong mencoba peruntungan perekonomian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Kota Jakarta yang saat ini meraih predikat sebagai kota dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia, dengan klasifikasi penduduk mencapai 1.000.000 - 5.000.000 jiwa dan bahkan hingga tahun 2022 menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Kota Jakarta mencapai 10.748.230 jiwa sehingga disebut dengan kota metropolitan. Kota metropolitan didefinisikan sebagai suatu kawasan dengan penduduk yang konsentrasinya besar, terpadunya kesatuan ekonomi dan sosial dan mencirikan aktivitas kota sekaligus menjadi pusat kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, Kota Jakarta sebagai kota metropolitan terkenal dikalangan

masyarakat khususnya para perantau yang memerlukan dan hendak mencari pekerjaan. Jakarta menjadi solusi para kelompok masyarakat untuk berkelana, berlalu lalang serta menjadi labuan terakhir untuk beradu nasib mencari pekerjaan dikota.

“Bagai sebuah jantung yang memompa perekonomian bangsa dan masih menjadi incaran para pencari rezeki dari berbagai penjuru negeri....” (Safitri, 2020: 129)

Kutipan di atas memberikan penjelasan bahwa kota merupakan jantung atau pusat pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Kota yang menjadi pusat dari tumbuhnya perekonomian tentu saja berdampak terhadap keadaan kota yang menjadi ramai, kondisi tersebut terjadi karena perkotaan menjadi satu-satunya haluan bagi para pejuang rupiah untuk menghidupi keluarganya. Terlebih kota metropolitan yang memiliki infrastruktur maju dan menjadi pusat berbagai kegiatan seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Alasan para perantau berbondong-bondong untuk mencari pekerjaan ke kota karena kondisi jaringan baik sarana, prasarana, maupun infrastruktur yang ada di perkotaan jauh lebih memadai dan mendukung segala bentuk kebutuhan masyarakatnya dibandingkan dengan area pedesaan yang belum berkembang, serta sarana perekonomian baik perdagangan maupun jasa mudah untuk ditemui di area sentral perkotaan sekaligus membuka banyak lapangan pekerjaan bagi para calon pekerja. Selain itu, tingkat pendapatan di kota metropolitan juga jauh lebih tinggi daripada di kota dan daerah lain, sehingga karena hal ini lah penduduk tertarik mencari pekerjaan di kota metropolitan dan mencari kehidupan yang lebih layak di sana.

“Banyak tempat-tempat umum yang ditutup, artinya banyaknya para pekerja yang kehilangan pekerjaannya dan tidak ada lagi pemasukan untuk menyambung hidup dan menghidupi keluarga....” (Safitri, 2020: 131)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa keberadaan virus Covid-19 yang muncul pada tahun 2019 silam menjadi tamparan bagi kita semua, karena banyaknya kesulitan yang kita hadapi saat itu utamanya dalam konteks ekonomi. Pengaruh virus mematikan ini berdampak pada kondisi perekonomian perkotaan yang saat itu menjadi sangat kacau dan berpengaruh

terhadap kelangsungan perekonomian pada suatu negara. Implikasi buruk bagi perekonomian dunia dan Indonesia yang disebabkan oleh adanya pandemi terjadi bersamaan dengan penurunan harga komoditas dan volatilitas pasar keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh pasar domestik yang melemah akibat dari ditutupnya seluruh sentra tekstil untuk mengikuti kebijakan yang dianjurkan oleh pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid-19 (Hamzah dkk, 2021: 383). Terlebih lagi dengan dilakukannya pemberhentian kerja secara massal oleh tiap-tiap perusahaan baik industri, perdagangan, ataupun jasa yang memberhentikan secara terpaksa para pekerja atau karyawannya. Pemutusan hubungan kerja ialah suatu hal yang sangat ditakuti oleh para buruh dan pekerja, karena tidak ada lagi pemasukan ekonomi setelahnya. Kasus pemutusan hubungan kerja atau PHK ini juga menjadi ancaman bagi seluruh negara di dunia dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi agar tetap berjalan dengan semestinya, namun karena banyak-nya dilakukan pemberhentian kerja tentu saja menjadi pemicu dari timbulnya pengangguran. Semakin banyak pengangguran maka semakin berat beban pemerintah dalam upaya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan.

2. Berkurangnya Permasalahan Perkotaan

Banyak permasalahan bermunculan khususnya di berbagai kota di Indonesia, mulai dari permasalahan polusi, banjir, kemacetan, kekumuhan dan masih banyak lagi yang lain. Ini disebabkan dari berbagai hal seperti terlalu banyaknya kendaraan bermotor dan asap pabrik sehingga menyebabkan kemacetan dan polusi udara, serta juga terlalu padatnya permukiman yang berdampak pada kekumuhan. Permasalahan pada kota khususnya polusi di Jakarta diperlihatkan pada kutipan teks berikut ini.

“... ditambah permasalahan polusi yang masih belum menemukan titik penyelesaiannya....” (Safitri, 2020: 129)

Dari kutipan teks diatas, dapat diketahui bahwasannya kota yang dimaksud dalam cerpen yaitu Kota Jakarta memiliki berbagai permasalahan polusi, mulai dari polusi udara, tanah, dan air dan belum mendapatkan solusi yang tepat untuk menangani polusi- polusi tersebut. Pada analisis ini berfokus pada polusi udara yang kondisinya cukup memprihatinkan di Jakarta.

Polusi udara didefinisikan dengan penurunan kualitas udara sehingga turunnya mutu udara dalam penggunaannya yang berujung tidak bisa digunakan lagi sebagaimana mestinya. Kota Jakarta memiliki sarana dan prasarana transportasi yang tergolong lengkap. Dan berbagai jenis moda transportasi dapat ditemui di Kota Jakarta, mulai dari kendaraan pribadi hingga kendaraan umum dengan berbagai jenisnya. Hal inilah yang menjadi penyebab utama polusi udara di Jakarta kian memburuk. Terlalu banyak kendaraan bermotor dan juga asap-asap yang dihasilkan dari pabrik industri tanpa melalui langkah penyaringan di cerobong asap kian menambah buruknya kualitas udara di Jakarta. Namun, setelah adanya wabah virus Covid-19 dan diterapkannya kebijakan PSBB dan WFH kondisi udara di Jakarta mengalami peningkatan kualitas menjadi lebih baik. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjelaskan bahwa kualitas udara di Jakarta membaik 50 persen pada saat pandemi Covid-19. Dari sumber lain juga dijelaskan bahwasannya konsentrasi partikulat di Kota Jakarta mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni mencapai 2×10^{-8} mg/m³ hingga ke $4 \cdot 10^{-8}$ mg/m³ dimana hal ini menjelaskan bahwasannya kualitas udara di Kota Jakarta membaik dari sebelumnya (Nugroho, 2020: 98). Dibalik dampak negatif yang diberikan virus Covid-19, itu juga memberikan dampak positif terhadap kondisi polusi khususnya polusi udara di Jakarta karena dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah berupa PSBB, dan WFH membuat pengendara kendaraan bermotor berkurang karena dialihkan pada Work From Home atau bekerja dari rumah.

3. Migrasi yang Tersendat

Migrasi merupakan kegiatan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Beberapa studi migrasi menyatakan bahwa kondisi ekonomi, menjadi alasan terjadinya migrasi. Tujuan dari dilakukannya migrasi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mencari pekerjaan dan pendapatan yang lebih menjanjikan. Menurut Harris-Todaro (1970), para perantau membandingkan antara daerah asal mereka dengan daerah tujuan terkait dengan pasar tenaga kerja yang tersedia, kemudian membandingkan dan

memilih salah satu yang dianggap lebih memiliki keuntungan maksimum yang diharapkan (*expected gains*).

“Pasangan muda asal kota tembakau yang memutuskan merantau ke kota metropolitan. Karena tuntutan pekerjaan sang suami mengharuskan Mbak Rara, meninggalkan kami dan mengikuti suaminya untuk pindah ke kota....”

(Safitri, 2020: 130)

Berdasarkan kutipan dari pernyataan diatas, disebutkan bahwa mbak dan sang suami memutuskan untuk meninggalkan desa tempat mereka tinggal untuk merantau dan menetap di Kota Jakarta yang kita ketahui merupakan kota metropolitan terpadat nomor satu di Indonesia saat ini, dengan populasi sebanyak 10.748.230 jiwa pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan migrasi yang dilakukan oleh perantau yang tinggal dan menetap, sehingga menjadi masalah terhadap peningkatan kepadatan penduduk yang diakibatkan oleh ramainya para perantau. Bahkan tak sedikit dari mereka juga mengajak keluarga dan kenalan mereka untuk pindah dan mencari pekerjaan ke kota. Hal ini juga dijadikan pertimbangan oleh masyarakat yang ingin bermigrasi, karena kualitas dari infrastruktur baik sarana maupun prasarana yang ada di kota justru lebih baik dan memadai dibandingkan dengan kondisi infrastruktur yang ada di daerah mereka. Akibat kemunculan wabah virus mematikan Covid-19 para perantau yang tinggal jauh dari kampung halaman seperti tak berdaya dan seakan terkuncinya pergerakan mereka, karena pemerintah telah memberlakukan peraturan PSBB serta larangan pulang kampung, yang kita kenal dengan sebutan mudik bagi para perantau. Tidak hanya para perantau yang merasa pusing akibat peraturan ini, masyarakat lain yang kampung halamannya juga berada di kota mengalami nasib yang sama, akibat peraturan *social distancing*, membatasi segala bentuk aktivitas yang dilakukan diluar ruangan dan melibatkan banyak orang. Maka masyarakat tak berdaya dan wajib mengikuti anjuran dari pemerintah demi memutus rantai penyebaran virus berbahaya yang dapat meregang nyawa.

4. Berhentinya Operasi Transportasi

Parameter utama dalam maraknya pembangunan suatu kota besar di Indonesia adalah transportasi. Komprehensifnya pertumbuhan ekonomi juga disebabkan karena sektor transportasi dan perencanaan transportasi (Luthfiyah dan Miro, 2020: 3). Transportasi bersinggungan secara langsung dengan pergerakan orang atau barang. Transportasi digunakan dengan tujuan untuk memudahkan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Dan apabila transportasi ini tidak berjalan atau berfungsi seperti semestinya, maka akan ada dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitarnya. Terkait dengan hal ini, berikut kutipan teks yang memperlihatkan kondisi tersebut.

“Kuperhatikan Mbak Rara menangis karena ia ingin segera kembali mengunjungi kami disini, tapi lagi dan lagi kembali pada keadaan yang tak mendukung.” (Safitri, 2020:135)

Dalam kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa keinginan dari salah satu tokoh dalam cerpen yang ingin pulang ke kampung halamannya terkendala dengan kondisi pada saat itu yang sedang maraknya virus Covid-19. Terkendala dengan kondisi tersebut karena beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah berupa PSBB. Karena hal ini lah, transportasi di beberapa perkotaan “mati”. Seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya transportasi digunakan untuk mempermudah segala aktivitas manusia sehari-hari, namun pada saat itu tidak ada aktivitas manusia diluar rumah sehingga fungsi dari transportasi ini tidak maksimal. Efisiensi dan efektifitas transportasi menjadi parameter utama dalam pertumbuhan ekonomi (Warsilan & Noor, 2015: 365). Transportasi juga menjadi bagian integral dalam suatu proses produksi sebuah barang ataupun jasa yang kemudian akan memberikan kontribusi dan juga manfaat yang cukup besar terhadap dampaknya pada pertumbuhan ekonomi (Solikatun & Masruroh, 2014: 78). Selain itu, matinya transportasi di kota ini berdampak pada perekonomian dan perdagangan dan jasa, dimana terhalang pada proses pendistribusiannya. Sehingga proses pendistribusian tidak berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari cerpen yang berjudul *Amarah Virus Pada Negeriku* karya Ike Loveni Nur Safitri, maka dapat ditarik kesimpulan berupa kondisi Kota Jakarta pada saat wabah virus Covid-19 melanda berdasarkan aspek perekonomian. Diketahui bahwasannya Jakarta sebagai kota menjadi salah satu pusat pelayanan perdagangan dan jasa, dan dengan adanya kebijakan pemerintah berupa pemberlakuan PSBB menjadikan tersendatnya arus perdagangan dan jasa di Kota Jakarta karena kendala pada proses pendistribusian dimana transportasi pada saat itu tidak beroperasi seperti biasanya yang disebabkan dari penerapan kebijakan pemerintah tersebut.

Dari segi kependudukan berupa migrasi penduduk yang juga terhambat karena adanya virus Covid-19, dimana larangan bagi setiap orang untuk berpergian kemana saja terutama luar wilayahnya sehingga banyak orang yang berniat untuk migrasi dari desa ke kota dengan berbagai tujuan salah satunya mengadu nasib, harus tetap bertahan di kampung halamannya seakan pergerakannya dikunci.

Namun dari adanya virus Covid-19 ini juga memberikan dampak positif karena dengan adanya WFH dan PSBB justru membantu memperbaiki kondisi kualitas udara di Kota Jakarta, yang tadinya kualitas udara di Jakarta tergolong ke dalam udara dengan pencemaran yang tinggi, setelah adanya kebijakan WFH dan PSBB ini membantu meningkatkan kualitas udara Kota Jakarta meningkat 50 persen karena minimnya kendaraan bermotor yang beroperasi.

REFERENSI

- Ariesy, T. M. (2015). Aglomerasi Perubahan Sosial Ekonomi, dan Kebijakan Pembangunan Jakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 147-162. <https://doi.org/10.22212/jekp.v6i2.351>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Artikel Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Provinsi DKI Jakarta. (2023, April 18). *Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020-2022*. Retrieved from Kependudukan: <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki->

jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html diakses 2
Desember 2023

Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. (1997). *Kamus Tata Ruang*. Jakarta: Cipta Karya DPU.

Hamzah, M., Syukur, M., Salam, M. S., & Junaidi M. I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi. *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 382-383. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3082>

Harris, J. R., & Todaro, M. P. (1970). *Migration Unemployment and Development: a two sector analysis*. Amerika Economy.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020, Juli 24). *Kualitas Udara di Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from Berita: <https://ppkl.menlhk.go.id/website/index.php?q=904&s=6f2c73e47a4a7da5ed35dc3954c0ea3e2fe863a3> diakses 7 November 2023

Luthfiyah, T. S., & Miro, F. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Transportasi di Daerah Jabodetabek. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 1-6.

Moleong, L. (2006). *Metodologi Artikel Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

NAS, P. J. M. (1979). *KOTA DIDUNIA KETIGA*. Jakarta: Bhartara Karya Aksara.

Nawawi, H. (1991). *Metode Artikel Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nugroho, A. D. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Udara di Beberapa Kota Besar di Indonesia Memanfaatkan Data Pemodelan CUaca. *Jurnal Widya Climago*, 96-103.

Pakuan, F. T. (2017). *Perkembangan Kota*. Bogor: Universitas Pakuan.

Safitri, I. L. (2020). Amarah Virus Pada Negeriku. In G. R. Saputro, *Jalan Kecil di Desa: Cerpen-cerpen Pemenang Lomba Menulis cerita tentang Corona* (pp. 129-143). Palembang: Bening Media Publishing.

Solikatun, Supono, & Masruroh, Y. (2014). Kemiskinan dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 70-90. <https://dx.doi.org/10.20961/jas.v3i1.17450>

Subagyo, P. J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Warsilan, & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda.

Jurnal Mimbar: Sosial dan Pembangunan, 359-366.
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1444> 359-366

Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (COVID-19); Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 187-192.